

ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 23 PADA PT. BANK SULUTGO*ANALYSIS OF THE APPLICATION OF PSAK NO. 23 AT PT. BANK SULUTGO*

Oleh:

Vania Azallia Budiak¹**Lady Diana Latjandu²**

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:¹vaniabudiak10@gmail.com²ladydianalatjandu@unsrat.ac.id

Abstrak: Pendapatan merupakan salah satu unsur penting dalam laporan laba rugi, sehingga penerapan akuntansi pendapatan dalam perusahaan harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku agar tidak terjadi kesalahan dalam pelaporan keuangan perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengakuan, pengukuran dan pengungkapan pendapatan PT. Bank SulutGo berdasarkan PSAK No. 23. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan diakui pada saat terjadinya pendapatan (*accrual basic*) kecuali untuk pendapatan bunga yang telah diklasifikasikan bermasalah (*nonperforming*) diakui pada saat pendapatan atau kas diterima (*cash basic*). Pengukuran pendapatan diukur berdasarkan jumlah pendapatan yang timbul atas transaksi yang ditentukan oleh kesepakatan antara bank dengan nasabah atau sebesar nilai wajar imbalan. Pengungkapan pendapatan dilakukan berdasarkan kategori pos pendapatan. Pengakuan, pengukuran dan pengungkapan pendapatan PT. Bank SulutGo telah sesuai dengan PSAK No. 23.

Kata Kunci: *Pendapatan, Pengakuan, Pengukuran, Pengungkapan, PSAK No.23*

Abstrac: *Revenue is one of the important elements in the income statement, so that the application of income accounting in the company must be in accordance with applicable financial accounting standards so that there are no errors in the company's financial reporting. The purpose of this research is to analyze the recognition, measurement and disclosure of income of PT. Bank SulutGo based on PSAK No. 23. The research method used is a descriptive method with a qualitative approach. The results show that revenue is recognized when the income is incurred (accrual basic), except for interest income which is classified as problematic (non-performing) which is recognized when the income or cash is received (cash basis). Measurement of income is measured based on the amount of income arising from transactions determined by the agreement between the bank and the customer or at the fair value of the consideration. Disclosure of income is based on the income item category. Recognition, measurement and disclosure of PT. Bank SulutGo is in accordance with PSAK No. 23.*

Keyword: *Revenue, Regocnition, Measurement, Disclousure, PSAK No. 23*

Latar Belakang

Suatu kegiatan usaha atau bisnis yang dijalankan oleh perusahaan memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan pihak manajemen. Pertama, setiap pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang maksimal atas usaha atau bisnis yang dijalankannya. Kedua, pemilik perusahaan menginginkan usaha atau bisnis yang dijalankannya tidak hanya berjalan satu periode kegiatan saja tapi dapat berjalan untuk beberapa periode ke depan. Ketiga, perusahaan mampu menghasilkan atau menyediakan berbagai jenis barang atau jasa untuk kepentingan konsumen. Keempat, setiap usaha atau bisnis yang dijalankan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dengan membuka lapangan kerja (Kasmir, 2017:2). Tetapi, yang menjadi tujuan utama perusahaan didirikan adalah untuk memperoleh laba semaksimal mungkin bagi kelangsungan hidup perusahaan dan untuk mencapai tujuan perusahaan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Permasalahan yang sering terjadi dalam akuntansi pendapatan adalah saat pengakuan pendapatan. PSAK No. 23 menyatakan pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomik masa depan akan mengalir ke entitas dan manfaat ini dapat diukur dengan andal. Hal ini mengidentifikasi keadaan saat kriteria tersebut akan terpenuhi sehingga pendapatan diakui. Sedangkan pengukuran pendapatan adalah berapa besar jumlah pendapatan yang seharusnya diakui dari setiap transaksi yang terjadi pada suatu periode tertentu. Permasalahan pengakuan dan pengukuran pendapatan saling terkait satu sama lain. Hal ini akan terus muncul bila terjadi transaksi yang berhubungan dengan pendapatan. Pengakuan pendapatan perlu dilakukan pada saat yang tepat atas suatu kejadian ekonomi yang menghasilkan pendapatan dan jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan harus dapat diukur dengan pasti. Kesalahan dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan dalam suatu perusahaan akan mengakibatkan pendapatan bisa salah (terlalu besar atau terlalu kecil). Hal ini dapat menyebabkan informasi dalam laporan keuangan yang disajikan khususnya laporan laba rugi tidak tepat. Sehingga penting sekali penerapan PSAK No. 23 tentang pendapatan dalam suatu perusahaan agar tidak terjadi kesalahan dalam menentukan pendapatan yang diperoleh. Jika perusahaan keliru dalam menentukan pendapatan maka akan mengakibatkan informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi tidak tepat dan dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen.

PT. Bank SulutGo merupakan Bank Pembangunan Daerah (BPD) provinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo. Dalam penerapan akuntansi pendapatan PT. Bank SulutGo telah menerapkan PSAK No. 23 hal ini dapat dilihat dalam pedoman akuntansi perusahaan di mana perusahaan telah menerapkan PSAK No. 23. PT. Bank SulutGo dalam menjalankan kegiatan perusahaan memperoleh pendapatan dari aktivitas utama perusahaan maupun yang tidak berasal dari aktivitas utama perusahaan. Dalam laporan laba rugi tahun 2019 pendapatan yang diperoleh PT. Bank SulutGo cukup besar dapat dilihat dalam jumlah pendapatan operasional Rp. 1.932.288.824.587, pendapatan operasional lainnya Rp. 83.965.599.295 dan pendapatan non operasional Rp. 2.291.933.736 di mana hal ini cukup signifikan dari jumlah laba bersih tahun berjalan Rp. 150.341.123.626. Mengingat besarnya jumlah pendapatan yang diperoleh PT. Bank SulutGo dan pentingnya penerapan akuntansi pendapatan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku sehingga mendorong penulis untuk menganalisis penerapan akuntansi pendapatan yang diterapkan oleh PT. Bank SulutGo apakah telah dilakukan sesuai dengan PSAK No. 23. Oleh karena itu, penulis memilih judul "Analisis Penerapan PSAK No. 23 Pada PT. Bank SulutGo".

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis bagaimana proses pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan pendapatan yang diterapkan oleh PT. Bank SulutGo.
2. Untuk mengetahui apakah pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan pendapatan yang diterapkan oleh PT. Bank SulutGo telah sesuai dengan PSAK No. 23.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Herry (2016:2), mendefinisikan akuntansi sebagai sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholders*) terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

Pendapatan

Hery (2016:13) mendefinisikan pendapatan adalah arus masuk aset atau peningkatan lainnya atas aset atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral suatu perusahaan. Dalam PSAK No. 23 paragraf 07 menyatakan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomik yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam menentukan tingkat laba yang diperoleh suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi yang diakui sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum Menurut Martani (2016:204) pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas normal dari suatu entitas dan merujuk kepada istilah yang berbeda-beda, seperti penjualan, pendapatan jasa, bunga, dividen dan royalty.

Klasifikasi Pendapatan

Ismail (2015:20) menyatakan bahwa pendapatan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang berasal dari hasil operasional perusahaan atau pendapatan yang diperoleh dari kegiatan normal atau kegiatan utama perusahaan yang timbul dari penjualan barang, produk atau jasa dalam suatu periode tertentu yang menjadi kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama suatu perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha pokok perusahaan.

2. Pendapatan Non operasional

Pendapatan non operasional adalah pendapatan yang berasal dari transaksi yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan utama perusahaan.

Pengakuan Pendapatan

Hery (2016:13) menyatakan pengakuan (*recognition*) adalah proses pencatatan *item-item* dalam ayat jurnal, di mana setiap *item* yang diakui harus memenuhi salah satu definisi dari unsur laporan keuangan. *Item-item* tersebut juga harus dapat diukur dalam satuan unit moneter (satuan mata uang) agar dapat diakui. Herry (2016:18) menyatakan dalam kerangka kerja konseptual akuntansi telah mengidentifikasi dua kriteria yang seharusnya dipertimbangkan dalam menentukan kapan pendapatan seharusnya diakui, yaitu:

1. Pendapatan telah direalisasi atau dapat direalisasi
2. Pendapatan telah dihasilkan atau telah terjadi

Dalam Teori Akuntansi ada 2 dasar pengakuan pendapatan, yaitu:

1. Dasar kas (*Cash Basic*)
2. Dasar Akrua (*Accrual Basic*)

Pengukuran Pendapatan

Darminto (2019:11) menyatakan pengukuran adalah proses penetapan jumlah rupiah uang dalam mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam laporan posisi keuangan atau neraca dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya. Books (2019:8) menyatakan pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang setiap unsur laporan keuangan untuk dimasukkan dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Beberapa dasar pengukuran yang digunakan antara lain biaya historis, nilai wajar, nilai sekarang, biaya kini, dan nilai realisasi penyesuaian.

Pengungkapan Pendapatan

Pengungkapan merupakan salah satu prinsip dalam akuntansi keuangan, istilah pengungkapan berkaitan langsung dengan laporan keuangan. Menurut Hery (2016:20) agar pelaporan keuangan menjadi lebih efektif, seluruh informasi yang relevan harusnya disajikan dengan cara yang tidak memihak, dapat dipahami dan tepat atau dikenal dengan prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure principle*). Selain penyajian informasi, perusahaan dapat menambahkan pengungkapan atas laporan keuangan dalam bentuk catatan atas laporan keuangan dan informasi pelengkap lainnya.

Pengakuan, Pengukuran dan Pengungkapan Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23

PSAK No.23 menyatakan bahwa pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomik masa depan akan mengalir ke entitas dan manfaat ini dapat diukur secara andal. Kriteria pengakuan diterapkan secara

terpisah pada setiap transaksi. Berikut ini adalah kriteria-kriteria pengakuan untuk masing-masing transaksi tersebut.

1. Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui jika memenuhi kondisi berikut ini:

- a. Entitas telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli;
- b. Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- c. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal;
- d. Kemungkinan besar manfaat ekonomik yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas; dan
- e. Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur secara andal.

2. Penjualan Jasa

Jika hasil transaksi yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut dapat diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan. Transaksi tersebut dapat diestimasi secara andal, bila seluruh kondisi berikut ini:

- a. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal;
- b. Kemungkinan besar manfaat ekonomik sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas;
- c. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal; dan
- d. Biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur secara andal.

3. Pendapatan yang timbul dari penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan dividen dapat diakui bila:

- a. Kemungkinan besar manfaat ekonomik sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas; dan
- b. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal.

Pendapatan harus diakui dengan dasar sebagai berikut:

- a. Bunga diakui menggunakan metode suku bunga efektif;
- b. Royalti diakui dengan dasar akrual sesuai dengan substansi perjanjian yang relevan; dan
- c. Dividen diakui jika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Nilai wajar yang dimaksud adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Transaksi dalam hal ini, seperti penjualan barang dagang atau jasa. Nilai imbalan yang diterima sesuai dengan nilai barang atau jasa yang ditawarkan oleh entitas kepada pelanggan ketika adanya kesepakatan antara pihak entitas dan pelanggan. Nilai imbalan yang diterima dapat termasuk diskon atau potongan harga yang diberikan oleh entitas kepada pelanggan. PSAK No. 23 paragraf 10 menyatakan bahwa jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara entitas dan pembeli atau pengguna aset tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima oleh entitas dikurangi jumlah diskon dagang dan rabat volume yang diperbolehkan entitas

Pengaturan tentang pengungkapan pendapatan yang dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia terdapat di dalam PSAK No. 23 paragraf 35 yang menyatakan bahwa:

- a. Kebijakan akuntansi yang digunakan untuk pengakuan pendapatan termasuk metode yang digunakan untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi penjualan jasa;
- b. Jumlah setiap kategori signifikan dari pendapatan yang diakui selama periode tersebut termasuk pendapatan yang berasal dari:
 1. Penjualan barang;
 2. Penjualan jasa;
 3. Bunga;
 4. Royalti;
 5. Dividen;
- c. Jumlah pendapatan yang berasal dari pertukaran barang atau jasa yang tercakup dalam setiap kategori yang signifikan dari pendapatan.

Penelitian Terdahulu

Lubis (2018) dalam penelitian Analisis Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 Pada PDAM Tirta Wampu Stabat, hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. PDAM Tirta Wampu Stabat telah menerapkan prosedur akuntansi yang memadai dan dalam kebijakan mengakui, rekaman, mengukur, mengungkapkan dan pelaporan keuangan telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku yaitu PSAK No. 23 tentang pendapatan kecuali untuk pengakuan pendapatan yang berasal dari pendapatan denda dan sambungan baru.

Asri, Sapiri dan Mane (2016) dalam penelitian Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK Nomor 23 Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Setia Kawan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengakuan pendapatan dapat diukur dengan andal dan pengukuran pendapatan menggunakan nilai wajar atas kesepakatan bersama hal ini telah sesuai dengan PSAK No. 23.

Purba (2015) dalam penelitian Penerapan PSAK No.23 Tentang Akuntansi Pendapatan (Studi pada PT Angkasa Pura II Bandar Udara Haji Fisabilillah (RHF) Tanjungpinang), hasil penelitian menunjukkan bahwa pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan pendapatan pada PT (Persero) Angkasa Pura II Bandara Raja Haji Fisabilillah (RHF) telah sesuai dengan PSAK No.23.

Khairati (2018) dalam penelitian Perlakuan Akuntansi Terhadap Pendapatan Pada PT. Auliya Tour & Travel Medan Berdasarkan PSAK No. 23, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh perusahaan belum sesuai dengan PSAK No. 23 karena perusahaan mengakui pendapatan secara *cash basic*, dan tidak mencatat transaksi yang terjadi sebelum kas diterima sehingga perusahaan tidak dapat mengestimasi piutang yang terjadi dan dalam pencatatan pendapatan perusahaan belum tertata dengan baik, pengungkapan pendapatan dalam perusahaan belum menyertakan kebijakan-kebijakan akuntansi dalam pengakuan pendapatan. Oleh karena itu pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan perusahaan belum sesuai dengan PSAK No. 23.

Kirana dan Chandra (2017) dalam penelitian Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK NO. 23 Pada Pt. Bakti Grahasta Mandiri, hasil penelitian menunjukkan perusahaan secara keseluruhan telah memahami konsep tentang pengakuan dan pengukuran pendapatan dan telah sesuai dengan PSAK No.23

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran, secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kantor Pusat PT. Bank SulutGo yang beralamat di Jl. SamRatulangi No.9, Manado. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Juni tahun 2020.

Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan divisi akuntansi PT. Bank SulutGo terkait pengakuan, pengukuran dan pengungkapan pendapatan dan dokumentasi dengan **mengumpulkan data yang dianggap menunjang dan relevan dengan permasalahan yang akan diteliti berupa laporan keuangan tahunan**, gambaran umum perusahaan, struktur organisasi, visi misi, dan pedoman pengakuan, pengukuran dan pengungkapan pendapatan PT. Bank SulutGo.

Metode dan Proses Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap hasil penelitian terkait pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan pendapatan yang telah diterapkan oleh PT. Bank SulutGo. **Proses analisis data dalam penelitian ini meliputi:**

1. Mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh, yaitu hasil wawancara, laporan laba rugi tahun 2019 dan dokumen yang berkaitan dengan pengakuan, pengukuran dan pengungkapan pendapatan.

2. Menganalisis proses pengakuan pendapatan dengan melihat semua pendapatan yang diperoleh PT. Bank SulutGo dalam laporan laba rugi. Selanjutnya, menganalisis kriteria yang digunakan perusahaan dalam mengakui pendapatan dan dasar pengakuan pendapatan yang diterapkan PT. Bank SulutGo.
3. Membandingkan pengakuan pendapatan yang diterapkan PT. Bank SulutGo dengan standar akuntansi yang berlaku, yaitu PSAK No. 23.
4. Menganalisis proses pengukuran pendapatan dengan melihat pedoman akuntansi pengukuran pendapatan yang digunakan perusahaan dan menganalisis dasar pengukuran pendapatan yang diterapkan PT. Bank SulutGo.
5. Membandingkan pengukuran pendapatan yang diterapkan oleh PT. Bank SulutGo dengan standar akuntansi yang berlaku, yaitu PSAK No. 23.
6. Menganalisis proses pengungkapan pendapatan dengan melihat pedoman akuntansi pengungkapan pendapatan yang diterapkan PT. Bank SulutGo.
7. Membandingkan pengungkapan pendapatan yang diterapkan oleh PT. Bank SulutGo dengan standar akuntansi yang berlaku, yaitu PSAK No. 23.
8. Memberikan hasil analisis dan kesimpulan. Apabila masih banyak perbedaan dengan standar akuntansi yang berlaku yaitu PSAK No. 23 maka peneliti akan memberikan saran kepada perusahaan jika diperlukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendapatan PT. Bank SulutGo

1. Pendapatan operasional
Pendapatan bunga yang diperoleh PT. Bank SulutGo yaitu pendapatan bunga kredit, pendapatan bunga atas penempatan antar bank, pendapatan bunga surat berharga, dan pendapatan bunga lainnya yang terdiri dari pendapatan bunga atas penempatan *7 day reverse repo* dan hasil bunga dari kredit *extracomtable*.
2. Pendapatan Operasional Lainnya
Pendapatan operasional lainnya yang diperoleh PT. Bank SulutGo terdiri dari pendapatan provisi dan komisi yaitu pendapatan yang berasal dari pemasaran produk jasa-jasa perbankan yang ditawarkan oleh bank kepada nasabah, pendapatan administrasi, pendapatan denda, serta pendapatan lainnya yaitu pendapatan dividend.
3. **Pendapatan Non Operasional**
Pendapatan non operasional yang diperoleh PT. Bank SulutGo terdiri dari laba penjualan aset tetap dan pendapatan non operasional lainnya yaitu pendapatan dari denda atas pencairan deposito yang belum jatuh tempo dan koreksi pembukuan tahun-tahun yang lalu selisih lebih kas *teller*.

Pengakuan Pendapatan PT. Bank SulutGo

Pengakuan pendapatan PT. Bank SulutGo mengikuti prinsip akuntansi konservatisme dan konsep kesesuaian antara pendapatan dan biaya. Sehingga dengan prinsip ini pendapatan akan diakui segera setelah realisasinya memungkinkan walaupun dalam jumlah yang hanya dapat diestimasi/ditaksirkan. Pendapatan dari aktiva produktif diakui secara *accrual basic* yaitu pendapatan diakui pada saat terjadinya pendapatan dan diakui sebesar hak PT. Bank SulutGo untuk periode yang bersangkutan atau dengan kata lain sebesar nilai bruto pendapatan yang terjadi atau yang masih berbentuk tagihan (belum terjadi atau diestimasi) kecuali pendapatan yang berasal dari aktiva produktif yang *non-performing* diakui secara *cash basic* yaitu pendapatan akan diakui pada saat kas diterima dan diakui sebesar pendapatan yang diterima atau dengan kata lain sebesar kas yang diterima.

Berdasarkan prinsip akuntansi yang dianut oleh PT. Bank SulutGo mengharuskan bank untuk mengakui pendapatan operasional yaitu pendapatan bunga secara *accrual basic* untuk pendapatan bunga yang berasal dari aktiva produktif *performing* dan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali pendapatan bunga dari aktiva produktif *nonperforming* pendapatan bunga harus diakui pada saat pendapatan atau kas diterima yaitu secara *cash basic*. **Dalam hal pengakuan pendapatan bunga dari kredit yang telah diklasifikasikan bermasalah atau kredit NPL (*nonperforming-loan*) yaitu kredit yang dikategorikan diragukan atau macet apabila umur tunggakan kredit di atas 90 hari, bank akan mengambil kebijakan dengan melakukan koreksi atas pengakuan pendapatan bunga yang telah diakui dan pendapatan bunga yang telah dikoreksi tersebut akan diakui oleh bank dalam tagihan kotijensi yaitu sebagai pendapatan bunga dalam penyelesaian.** Pengakuan pendapatan operasional lainnya diakui pada saat terjadinya pendapatan atau saat terjadi transaksi antara bank dengan nasabah atau pihak lain. Pengakuan pendapatan non operasional yaitu pendapatan yang diterima bank diluar dari aktivitas utama perusahaan yang berasal dari laba penjualan aktiva tetap yang telah

habis masa manfaatnya keuntungan tersebut akan diakui sebagai pendapatan bagi bank jika bank telah menerima pembayaran dari penjualan aktiva tetap tersebut dari pembelinya. Dalam hal pengakuan pendapatan PT. Bank SulutGo untuk pendapatan yang telah diakui dan dikoreksi pengakuannya yaitu untuk pendapatan yang berasal dari kredit yang telah diklasifikasikan bermasalah jika pendapatan tersebut telah melewati periode tahun berjalan dan bank belum menerima pendapatan tersebut, maka bank akan mengakui pendapatan tersebut sebagai beban dengan memuat berita acara.

Pengukuran Pendapatan PT. Bank SulutGo

Pengukuran pendapatan PT. Bank SulutGo dalam pedoman akuntansi perusahaan diukur berdasarkan pada jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi, jumlah tersebut biasanya ditentukan atas kesepakatan antara bank dengan nasabah atau dengan pihak lain. Besarnya jumlah pendapatan yang diperoleh oleh bank diukur dengan satuan mata uang rupiah dalam bentuk kas maupun non kas (piutang) sehingga jika ada transaksi yang dilakukan menggunakan mata uang selain mata uang rupiah akan dikonversikan ke mata uang rupiah.

Pengungkapan Pendapatan PT. Bank SulutGo

Prinsip akuntansi pengungkapan yang diterapkan yaitu pengungkapan secara penuh (*full disclosure*). Dalam hal pengungkapan perusahaan atas laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan akuntansi yang diterapkan dilakukan bank dalam bentuk Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Setiap pendapatan yang diperoleh bank dari hasil penjualan jasa akan diakui pada periode di mana pendapatan tersebut diperoleh dan bank mengungkapkan setiap jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh berdasarkan kategori pendapatan menurut posnya masing-masing dalam laporan laba rugi PT. Bank SulutGo.

PEMBAHASAN

Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23

Pengakuan merupakan proses pencatatan dan pelaporan suatu pos keuangan di dalam laporan keuangan. Pengakuan pendapatan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Jika perusahaan salah dalam mengakui pendapatan yang diterima dapat mengakibatkan kesalahan dalam pelaporan keuangan perusahaan khususnya laporan laba rugi. Dalam perusahaan perbankan pengakuan pendapatan merupakan hal yang sangat fundamental dan menjadi dasar utama untuk menentukan profitabilitas bank.

Pengakuan pendapatan PT. Bank SulutGo mengarah pada dasar pengakuan pendapatan secara *accrual basic* karena pendapatan diakui pada saat terjadinya pendapatan atau saat terjadi transaksi antara bank dengan nasabah dan diakui sebesar hak bank untuk periode bersangkutan atau sebesar nilai bruto pendapatan yang terjadi atau yang masih berbentuk tagihan dan dilaporkan dalam periode akuntansi di mana pendapatan diakui. Pengakuan pendapatan secara *accrual basic* sangat tepat dilakukan oleh PT. Bank SulutGo karena pada akhir periode akuntansi akan lebih jelas kelihatan pendapatan yang telah terjadi atau yang telah terealisasi di mana hal ini dapat mencerminkan keadaan perusahaan dan lebih tepat dalam mengukur kinerja perusahaan karena pendapatan dapat dinilai secara wajar dan tepat berdasarkan transaksi yang terjadi. Pendapatan akan diakui bank saat realisasinya memungkinkan, di mana pendapatan dikatakan dapat direalisasi jika aktiva yang diterima atau dipegang dapat segera dikonversi menjadi kas atau pendapatan diakui pada saat terjadinya transaksi penjualan jasa atas produk dan layanan bank kepada nasabah bukan pada saat kas diterima. Dalam hal pengakuan pendapatan PT. Bank SulutGo untuk pendapatan yang telah diakui dan dikoreksi pengakuannya yaitu untuk pendapatan yang berasal dari kredit yang telah diklasifikasikan bermasalah jika telah melewati periode tahun berjalan dan bank belum menerima pendapatan tersebut, maka bank akan mengakui pendapatan tersebut sebagai beban **dalam** laporan laba rugi. Hal ini telah sesuai dengan PSAK No.23 yang menyatakan bahwa jika ketidakpastian timbul atas kolektibilitas jumlah yang termasuk dalam pendapatan, maka jumlah yang tidak tertagih atau jumlah pemulihan yang kemungkinannya tidak lagi besar diakui sebagai beban.

Dapat disimpulkan bahwa pengakuan pendapatan yang diterapkan PT. Bank SulutGo telah sesuai dengan PSAK No. 23 yaitu pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomis masa depan akan mengalir ke entitas dan manfaat ini dapat diukur dengan andal serta hasil transaksi atas penjualan jasa yang telah dilakukan oleh PT. Bank SulutGo dapat diukur dan diestimasi secara andal dan telah memenuhi kondisi sesuai dengan PSAK No. 23.

Pengukuran pendapatan pada PT. Bank SulutGo diukur berdasarkan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar

untuk mengalihkan liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Oleh karena itu pengukuran pendapatan yang terapkan PT. Bank SulutGo telah sesuai dengan PSAK No. 23 yaitu pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Di mana jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi ditentukan oleh persetujuan antara entitas dengan pembeli atau pengguna aset tersebut. Pengukuran pendapatan pada PT. Bank SulutGo diukur berdasarkan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Dalam PSAK No. 23 suatu perusahaan pada umumnya dapat melakukan estimasi yang andal setelah entitas mencapai persetujuan dengan pihak lain mengenai hal-hal berikut dalam transaksi:

1. Hak masing-masing pihak yang pelaksanaannya dapat di paksakan secara hukum terkait dengan jasa yang diberikan dan diterima pihak tertentu.
2. Imbalan yang dipertukarkan.
3. Cara dan persyaratan penyelesaian.

Kriteria diatas telah memberikan gambaran yang telah teridentifikasi dari transaksi yang dilakukan oleh PT. Bank SulutGo dan dapat dijadikan sebagai dasar pengukuran pendapatan yang akan dijadikan data akuntansi yang objektif bagi perusahaan. Oleh karena itu pengukuran pendapatan yang terapkan PT. Bank SulutGo telah sesuai dengan PSAK No. 23 yaitu pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Di mana jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi ditentukan oleh persetujuan antara entitas dengan pembeli atau pengguna aset tersebut. Imbalan tersebut diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dikurangi jumlah diskon usaha dan rabat volume yang diperbolehkan entitas. Imbalan tersebut biasanya berbentuk kas atau setara kas dan jumlah pendapatan adalah sejumlah kas atau setara kas yang diterima atau yang dapat diterima.

Berdasarkan hasil penelitian penulis atas pengakuan dan pengukuran pendapatan PT. Bank SulutGo telah dilakukan sesuai dengan PSAK No. 23 karena pendapatan dapat diukur dengan andal dan dasar pengakuan dan pengukuran pendapatan serta kriteria pengakuan dan pengukuran pendapatan yang diterapkan oleh bank telah memenuhi kondisi seperti yang ada pada PSAK No. 23.

Pengungkapan Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23

Berdasarkan hasil penelitian PT. Bank SulutGo telah mengungkapkan kebijakan akuntansi untuk pengakuan pendapatan, termasuk metode yang digunakan bank untuk menentukan tingkat penyelesaian atas transaksi yang telah terjadi. Bank juga telah mengungkapkan setiap jenis dan jumlah pendapatan dari setiap kategori pendapatan menurut posnya masing-masing dalam laporan laba rugi PT. Bank SulutGo. Hal ini telah sesuai dengan pengungkapan pendapatan berdasarkan PSAK No. 23

PENUTUP

Kesimpulan

PT. Bank SulutGo merupakan suatu perusahaan jasa yang bergerak di bidang keuangan. Pendapatan PT. Bank SulutGo terdiri dari pendapatan operasional, pendapatan operasional lainnya dan pendapatan non operasional. Dalam pengakuan, pengukuran dan pengungkapan pendapatan yang diterapkan PT. Bank SulutGo telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku yaitu PSAK No. 23 tentang pendapatan. Pengakuan pendapatan pada PT. Bank SulutGo diakui secara *accrual basic* karena pendapatan diakui pada saat terjadinya pendapatan atau saat terjadi transaksi antara bank dengan nasabah atas penjualan jasa yang dilakukan oleh bank kecuali untuk pendapatan bunga atas kredit yang telah diklasifikasikan bermasalah (*nonperforming*) diakui pada saat pendapatan atau kas telah diterima yaitu secara *cash basic*. Pengukuran pendapatan PT. Bank SulutGo diukur berdasarkan jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh kesepakatan antara bank dengan nasabah atau dengan pihak lain sebesar nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Dan pengungkapan pendapatan yang dilakukan oleh PT. Bank SulutGo berdasarkan prinsip akuntansi pengungkapan secara penuh (*full disclosure*). Dalam hal pengungkapan perusahaan atas laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan akuntansi yang diterapkan dilakukan bank dalam bentuk Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Bank juga telah mengungkapkan setiap jenis dan jumlah pendapatan dari setiap kategori pendapatan menurut posnya masing-masing.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan kesimpulan yang telah diperoleh maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kebijakan akuntansi atas pengakuan, pengukuran dan pengungkapan pendapatan yang diterapkan oleh PT. Bank SulutGo harus dipertahankan dan terus disesuaikan dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.
2. Disarankan agar PT. Bank SulutGo terus berinovasi dalam meningkatkan pendapatan yang didapatkan lewat pengembangan produk dan layanan jasa yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah.
3. Diharapkan PT. Bank SulutGo dapat meningkatkan ketelitian dalam melakukan pencatatan serta melakukan cek kembali setelah dilakukan pencatatan atas pendapatan yang diterima untuk menghindari kesalahan pencatatan pada jumlah pendapatan yang diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, R. W, Sapiri. M, dan Mane. A. 2016. Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan Psak Nomor 23 Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Setia Kawan. *Economic Bosowa*, Vol 4, No 008. Hal 101-113. <http://www.economicbosowa.unibos.id/index.php/eb/article/view/59>. Diakses pada 10 November 2019.
- Books. TM. 2019. *Akuntansi Keuangan - Teori dan Praktik*. Ed.1. Yogyakarta: ANDI.
- Darminto, D. P. 2019. *Analisis Laporan Keuangan (Konsep dan Aplikasi)*. Edisi Keempat, Cetakan Pertama, Yogyakarta: UPP, STIM, YKPN.
- Hery. 2016. *Analisis laporan keuangan*. Cetakan 1. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hery. 2016. *Akuntansi Dasar 1 & 2*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hery. 2016. *Pengantar Akuntansi (Comprehensif Edition)*. Jakarta PT. Grasindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2018. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.23 Tentang Pendapatan*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta.
- Ismail. 2015. *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Cetakan Ke-5. Jakarta: Kencana Prena Media Group.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Perada.
- Khairati. U. 2018. Perlakuan Akuntansi Terhadap Pendapatan Pada PT. Auliya Tour & Travel Medan Berdasarkan PSAK No. 23. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. <http://repository.uinsu.ac.id/6369/> . Diakses pada 28 November 2019.
- Kirana, G. C, dan Chandra. A. 2017. Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK NO. 23 Pada Pt. Bakti Grahasa Mandiri. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi*. Vol No.2. Hal 64-77. <https://lppm.usni.ac.id/jurnal/galih-vol1-no2-mar2017.pdf> . Diakses pada 11 November 2019.
- Lubis. P. K. D. 2018. Analisis Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 Pada PDAM Tirta Wampu Stabat. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*. Vol 2. No.1. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/JAKS/article/view/3087>. Diakses pada 28 November 2019.
- Martani. D. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Edisi 2*. Salemba Empat. Jakarta.
- Prihadi. T. 2019. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. PT Gramedia. Jakarta.
- Purba D. L. 2015. *Penerapan Psak No.23 Tentang Akuntansi Pendapatan (Studi pada PT Angkasa Pura II Bandar Udara Haji Fisabilillah (RHF) Tanjungpinang)*. Universitas Maritim Raja Ali Haji. <http://jurnal.umrah.ac.id/?p=4412> . Diakses pada 10 November 2019.